

## STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA

Reneta Mage Tania<sup>1)</sup>, Caraka Putra Bhakti<sup>2)</sup>  
Universitas Ahmad Dahlan  
[reneta2000001146@webmail.uad.ac.id](mailto:reneta2000001146@webmail.uad.ac.id)<sup>1)</sup> [caraka.pb@bk.uad.ac.id](mailto:caraka.pb@bk.uad.ac.id)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini yaitu memberikan suatu gambaran dan juga alternatif strategi layanan bimbingan kelompok yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa Sekolah Menengah Pertama. Kemandirian belajar merupakan suatu kewajiban dan kebutuhan yang mana siswa harus. Karena ketika siswa memiliki kemandirian belajar tentu saja mereka mampu melakukan dan menentukan cara belajar mereka secara efektif agar dapat mencapai tujuan belajar secara optimal. Namun pada kenyataannya, terdapat beberapa siswa Sekolah Menengah Pertama yang masih mempunyai tingkat pada kemandirian belajar yang rendah. Dalam hal ini dapat terlihat dari kurangnya tanggung jawab siswa terkait proses belajar, kurangnya kreatifitas yang dimiliki oleh siswa untuk melaksanakan pembelajaran dan juga siswa selalu bergantung kepada orang lain. Dari tingkat rendahnya kemandirian belajar pada siswa dapat mengakibatkan proses belajar yang tidak efektif dan juga menurunkan prestasi akademik siswa. Maka dari itu upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar dibutuhkan peran guru bimbingan dan konseling untuk melaksanakan bimbingan kelompok guna membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar tersebut. Bimbingan kelompok menjadi alternatif dan Upaya dalam mencapai serta meningkatkan kemandirian belajar siswa. Karena terdapat beberapa teknik yang menunjang, contohnya seperti *home room*, psikodrama, *role palying*, diskusi kelompok dan juga *problem based learning*. Untuk dapat menunjang layanan bimbingan kelompok guru bk harus memberikan layanan secara inovatif dan kreatif, sesuai dengan Teknik yang digunakan dalam peningkatan kemandirian belajar siswa..

**Kata Kunci:** *Bimbingan Kelompok, Bimbingan Belajar, Kemandirian Belajar*

### 1. Pendahuluan

Kemandirian belajar ini sebagai bentuk suatu kegiatan belajar yang aktif, individu didorong oleh motivasi dan juga keinginan untuk mampu mengatur atau mengarahkan dirinya tanpa adanya ketergantungan dari orang lain. Menurut (Gahi, telaumbanua, Laila 2021) menyatakan bahwa hal ini menunjukkan suatu kesiapan siswa terhadap proses pembelajaran, contohnya seperti kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dan percaya diri dalam menyampaikan ide dan pendapatnya

sendiri. Maka dari itu kemandirian belajar ini sangat penting bagi proses pembelajaran siswa untuk dapat mencapai hasil belajar dan prestasi yang baik.

Dan Kemandirian belajar ini juga sebagai suatu proses pembelajaran yang didorong oleh motivasi dan juga tanggung jawab setiap individu dalam sebuah pembelajaran (Hartini, Yulieajantiningasih & Sandyariesta, 2020; Tirtaharja, 2005). Kemandirian belajar penting bagi siswa hal ini dikarenakan agar dapat mengatur disiplin diri secara mandiri. Selain itu juga, kemandirian belajar dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar dan motivasi intristik. Sikap tersebut adalah hal yang harus dimiliki oleh setiap siswa sebagai pembelajar. Diharapkan dapat mempunyai rasa tanggung jawab diri terhadap tugas yang diberikan oleh guru tanpa mengandalkan orang lain, dan juga mampu mengatur waktu belajar mereka dengan baik. Tetapi kenyataannya terdapat siswa yang kurang aktif maupun inisiatif dalam proses pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa kurangnya kemandirian belajar pada siswa. Hal ini Dapat dilihat dari hasil penelitian atau wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling yang dilakukan oleh Hartini, T, Yulieajantiningasih, Y, dan Sandyariesta, Y (2020) menjelaskan bahwa siswa belum bisa untuk mengatur waktu dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut terjadi karena siswa hanya melakukan kegiatan belajar disekolah saja. Dan Ketika dirumah umumnya siswa mulai melupakan tugas yang seharusnya mereka kerjakan dan menjadi suatu tanggung jawab mereka. Selain itu siswa hanya belajar ketika akan diakannya ulangan atau diperintah oleh guru maupun orang tua. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa siswa tidak mampu dalam mengatur waktu untuk belajar, karena mereka hanya belajar jika pada waktu belajar disekolah saja.

Terkait dengan tidak optimalnya kemandirian dalam belajar pada siswa maka dari itu perlu diadakannya pemilihan suatu model dalam pembelajaran dan pendekatan yang dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemandirian dalam belajarnya. Melihat adanya fakta ketidakefektifan dalam pembelajaran terutama dalam kemandirian belajar hal ini dapat memberikan hal buruk pada proses pembelajaran pada setiap individu. Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, layanan dasar disekolah memiliki beberapa komponen seperti layanan dasar, responsive, peminatan, perencanaan individu ataupun dukungan system. Dari beberapa komponen tersebut yang

dapat dipakai untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa yaitu layanan dasar. Dan layanan yang dimaksudkan yaitu menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa untuk memecahkan suatu permasalahan. Karena bimbingan kelompok ini adalah suatu bentuk bimbingan yang dilaksanakan melalui suatu proses dan juga situasi yang bertujuan untuk mendorong perkembangan emosi, persepsi, pikiran, sikap, dan kesadaran yang mana akan mendukung terbentuknya suatu tingkah laku yang efektif (Hartanti, 2022). Dengan demikian maka dalam layanan bimbingan kelompok memberikan kontribusi dan juga membantu siswa dalam mendorong perkembangan emosi, persepsi, pikiran, sikap maupun kesadaran yang membantu untuk mendukung terbentuknya suatu tingkah laku yang efektif

## **2. Metode**

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode *Literature Review*. Menurut Aninditiasari et al., 2021; Reksadinini et al., 2021 Nuhayati et al., 2022 *Literature Review* sebagai metode yang dapat dipergunakan dengan cara mengidentifikasi, meninjau dan menafsirkan penelitian yang terdapat pada jurnal nasional ataupun internasional. Dan ada beberapa tahap-tahap yang dapat diterapkan guna melakukan systematic literature review menurut (Putra & Andriani, 2021; Siregar et al., 2020) yaitu 1) pengembangan suatu pertanyaan dalam penelitian; 2) mengenali artikel; 3) menguji artikel penelitian yang layak digunakan; 4) merangkum artikel penelitian; dan 5) menginterpretasikan penemuan yang terdapat pada artikel penelitian.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

### **Kemandirian Belajar**

Pada umumnya siswa yang berhasil dalam proses belajarnya ialah siswa yang mempunyai kemandirian belajar yang baik. Kemandirian belajar ini merupakan suatu kegiatan atau usaha siswa yang dikembangkan keranah yang lebih baik seperti mempunyai tanggung jawab atas apa yang dikerjakan, tidak memiliki ketergantungan kepada orang lain Ketika mengerjakan tugas, dan dapat mempercayai serta mempunyai semangat diri dalam proses belajar, hal ini agar dapat mencapai prestasi belajar yang

sesuai. Aini & Taman (2019) mengemukakan kemandirian belajar yaitu suatu inisiatif dari tingkah laku seseorang yang mamou untuk mengatasi segala permasalahan, memiliki rasa percaya diri dan tidak menunggu panduan dari orang lain untuk melakukan kegiatan belajar.

Kemandirian belajar juga merupakan suatu proses dalam perencanaan terhadap pada aspek kognitif dan efektif. Hal ini dikarenakan kemandirian belajar merupakan suatu proses pengarahan diri untuk mentransformasikan terkait kemampuan mental pada keterampilan akademik tertentu, dan rasa sadar akan tanggung jawab terhadap proses belajar. Kemandirian belajar adalah suatu rasa kesadaran diri terhadap proses belajar, yang mana dalam proses belajarnya tidak berketergantungan dengan orang lain dan memiliki tanggung jawab (Hamka & Vilmala, 2019). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasanya kemandirian belajar adalah suatu keadaan atau perilaku seseorang dalam proses belajar tanpa adanya ketergantungan dari orang lain serta memiliki tanggung jawab penuh atas proses belajarnya.

#### Aspek-aspek Kemandirian Belajar

Aspek yang terdapat dalam kemandirian belajar dapat dilihat dari cara belajar dan juga hasil maupun proses yang melekat pada diri siswa masing-masing. Kemandirian belajar memiliki beberapa aspek seperti menurut Mulyaningsih (2014) mengemukakan bahwa kemandirian belajar memiliki aspek yaitu mencakup kebutuhan sendiri, memapu menyelesaikan tugas, memiliki inisiatif kemauan belajar sendiri, percaya diri serta dapat memiliki kemampuan dalam memutuskan sesuatu.

Fauzan (2013) menjelaskan bahwa terdapat 3 aspek karakteristik yang terdapat pada kemandirian belajar siswa ya dapat merancang kegiatan belajarnya sendiri, siswa dapat memilih strategi dalam melakukan proses pembelajaran, dan mengvaluasi hasil belajar. Numri (2013) mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai karakteristik dalam kemandirian belajar rendah yaitu siswa yang tidak mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya, mengandalkan orang lain, belum mampu untuk menyelesaikan tugasnya, tidak memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi, belum mampu untuk mengevaluasi dan mengatur cara belajar secara efektif, serta belum mempunyai inisiatif dalam pengambilan keputusan pada permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan diatas, disimpulkan bahwa karakteristik atau aspek belajar siswa yaitu, kemampuan siswa dalam memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukan, mempunyai rasa percaya diri, memiliki inisiatif dan percaya diri tanpa mengandalkan bantuan dari orang lain, dan dapat menyelesaikan atau mencari solusi pemecahan masalah atas permasalahan belajar yang dihadapi.

## Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Ciri-ciri kemandirian belajar yang dimiliki siswa bisa dilihat dari bagaimana siswa dapat memulai belajarnya, mengatur jadwal belajar, dan dapat belajar dengan caranya sendiri. Rafli & Ninuk (2015) mengemukakan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu dapat dilihat dari kegiatan mandiri siswa yang terlihat aktif, contohnya seperti dalam belajar, kegiatan belajar yang dilakukan terarah dan memiliki kreativitas dalam mencapai suatu tujuan dan memiliki motif ataupun niat dalam menguasai suatu kompetensi yang didorong oleh insisiatif dalam kegiatan belajar

Adapun menurut Mulyadi & Syahid (2020) Ciri-ciri kemandirian belajar yang dimiliki oleh siswa adalah: (a) Mengetahui dengan pasti mengenai tujuan sebuah proses pembelajaran yang akan dicapai, (b) Dapat memilih, mencari dan juga mengetahui sumber belajar, (c) Dapat menggunakan dengan baik sumber belajar (d) Dan juga dapat mengetahui hasil evaluasi.

Maka dari itu bisa disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar mempunyai sikap yang positif. Yang mana sikap tersebut ditandai dengan rasa tanggungjawab yang besar terkait proses belajar, dapat mengatur waktu belajar dengan terarah, siap dalam menghadapi pelajaran, dan juga dapat memiliki rasa percaya diri dalam menggapai tujuan yang diinginkan.

## Faktor-faktor Kemandirian Belajar

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar pada siswa, seperti yang dikemukakan oleh Ali & Asrori (2014) bahwa factor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar yaitu; Genetik atau keturunan dari orang tua, pola asuh yang diberikan orang tua, system Pendidikan disekolah, system pendidikan masyarakat. Adapun menurut Djali (2017) bahwa factor kemandirian belajar siswa antara lain: (a) Konsep tentang diri, yang mana siswa mampu dan terbiasa dalam belajar

setelah diberi materi oleh guru, (b) Motivasi, siswa akan terus mengembangkan minat yang dimilikinya, (c) Sikap, mempunyai dan juga mencerminkan sikap positif dikalangan masyarakat.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kemandirian belajar. Terdapat factor dari genetic atau orang tua dan juga pola asuh yang diberikan orang tua, factor Pendidikan dan juga lingkungan masyarakat. Selain itu juga terdapat beberapa factor yang terdapat dari diri siswa yang mempengaruhi kemandirian belajar seperti konsep diri, motivasi, serta sikap yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

### Upaya Meningkatkan Kemandirian Belajar

Upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa sangat diperlukan untuk berjalannya perkembangan kemandirian pada siswa tersebut. Desmita (2009) mengemukakan cara untuk meningkatkan kemandirian belajar yang dilakukan sekolah yaitu; (a) Mengembangkan suatu proses dalam pembelajaran yang memberikan kenyamanan bagi siswa, dan mereka merasa dihargai. (b) Memberi dorongan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif untuk mengambil keputusan dalam berbagai aktifitas disekolah, (c) Memberikan kebebasan pada siswa dalam mengeksplor lingkungan dan mendorong sebuah rasa kaingintahuan. (d) Penerimaan positif tanpa adanya syarat-syarat tertentu terutama pada kelebihan maupun kekurangan yang dimiliki oleh siswa, serta tidak membeda-bedakan satu sama lain. (e) Melakukan hubungan baik, akrab, dan harmonis dengan siswa.

### Bimbingan kelompok

Bimbingan kelompok Bimbingan kelompok merupakan kegiatan dalam kelompok. Yang mana pemimpin kelompok memberikan informasi, berbagi pengetahuan, dan mendorong diskusi untuk membantu anggota kelompok lain mencapai tujuan mereka bersama. Menurut Hartanti, J. 2022, bimbingan kelompok dapat digunakan dalam situasi atau proses yang berkaitan dengan layanan kelompok untuk membantu individu dalam memperoleh pengetahuan, dukungan, dan bimbingan untuk memilih tindakan yang terbaik. Tohirin (2015) menekankan bahwa dalam sistem bimbingan kelompok saat ini, kegiatan formal dan informal harus dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah yang dapat memperburuk atau bahkan menutupi masalah

pribadi. Pada siklus bimbingan saat ini, kelompok membahas topik-topik umum yang dimiliki bersama oleh anggota kelompok serta permasalahan yang dihadapi.

Menurut beberapa ahli tersebut bahwa bisa disimpulkan bimbingan kelompok sebagai cara pemberian bantuan atau bimbingan untuk individu pada situasi kelompok. Dan dalam kegiatan bimbingan kelompok membahas tentang berbagai hal yang bermanfaat untuk mengembangkan atau menyelesaikan permasalahan bagi setiap individu atau siswa dan pengembangan potensi secara maksimal.

### Tujuan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok mempunyai beberapa tujuan menunjang mewujudkan tingkah laku yang efektif. Menurut Hartanti (2022) Tujuan khusus yang terdapat pada bimbingan kelompok yaitu; (a) Dapat melatih siswa untuk berani dalam mengemukakan pendapat didepan temannya. (b) Dapat melatih siswa untuk memiliki sikap terbuka dalam kelompok. (c) Dapat melatih siswa guna membangun keakraban dengan temannya dalam kelompok maupun diluar kelompok. (d) Dapat melatih siswa agar bisa mengendalikan dirinya Ketika dalam situasi kelompok. (e) Dapat berikap menghargai satu sama lain. (f) Dapat mendukung siswa dalam mengenali serta memahami dirinya dalam berinteraksi dengan orang disekotarnya.

Tujuan dari bimbingan kelompok ini yaitu guna membantu siswa untuk mendapatkan berbagai macam informasi secara bersama-sama, yang mana informasi tersebut berguna bagi mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik pelajar, diri sendiri, anggota keluarga dan juga masyarakat. Materi yang diberikan dalam layanan juga dapat digunakan sebagai tuntunan dalam pengambilan keputusan, dan pemecahan suatu permasalahan.

### Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok

Suatu proses layanan dapat ditentukan melalui tahapan-tahapan yang dilakukan agar dapat terarah, tepat dan juga runtut pada sasaran atau tujuan yang diinginkan. Berikut ini tahapan dalam bimbingan kelompok menurut Hartanti (2022); (1) Tahap Pembentukan, Tahap ini yaitu sebagai tahapan pengenalan memasuki diri pada suatu keadaan dalam kelompok. Pada tahap ini masing-masing anggota kelompok memperkenalkan dirinya dan juga mengatakan suatu harapan yang ingin diraih oleh setiap individu maupun semua anggota. (2) Tahap Peralihan, Tahap peralihan diisni

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

sebagai perantara antara tahap yang pertama dan tahap ketiga. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini yaitu; (a) Memberi penjelasan mengenai kegiatan dalam layanan yang akan ditempuh selanjutnya, (b) Memastikan bahwa anggota kelompok siap melanjutkan pada tahap berikutnya. (c) Membahas keadaan dan kenyamanan dalam layanan. (d) Meningkatkan keaktifan dalam proses layanan. (3) Tahap Kegiatan, Pada tahap kegiatan ini merupakan inti bimbingan kelompok, maka dari itu isi dan juga pengiringnya yang dibahas cukup banyak, aspek-aspek tersebut butuh perhatian penuh dari pemimpin kelompok. Kegiatan ini ada beberapa tahap yaitu; (a) Anggota menjelaskan masalah atau topik secara bebas. (b) Memilih dan menetapkan masalah ataupun topik yang di paparkan dan dibahas terlebih dahulu. (c) Anggota membahas topik dengan teliti dan seksama sampai tuntas. (d) Dilakukannya kegiatan selingan. (4) Tahap Pengakhiran, Pada tahap pengakhiran ini sebagai pokok perhatian terdapat hasil yang dicapai. Ada beberapa tahap yang dilakukan yaitu; (a) Pemimpin kelompok memberitahu bahwa kegiatan layanan akan segera diakhiri. (b) Pemimpin dan juga anggota kelompok mengutarakan kesan, pesan, serta hasil dari proses layanan. (c) Membahas kegiatan layanan selanjutnya. (d) Mengutarakan harapan untuk layanan berikutnya. Dan pada tahap ini kegiatan kelompok seharusnya dipusatkan pada pembahasan ataupun penjelajahan mengenai apakah para anggota dapat menerapkan hal yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari.

### Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar

Layanan bimbingan kelompok menjadi suatu cara yang tepat untuk meningkatkan kemandirian siswa, karena layanan ini memungkinkan dan memberi pengembangan kepada siswa terkait sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketarampilan mengenai materi belajar yang baik, serta mampu untuk memberi tuntunan kemampuan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari (Putra, Pratama. Dkk. 2017).

Layanan bimbingan kelompok diberikan secara terjadwal dan juga berkala dengan tujuan agar layanan yang diberikan dapat lebih efektif. Materi yang disampaikan dapat berupa aspek pengembangan pribadi, social, belajar dan juga karir. Layanan ini diberikan kepada siswa agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan baik pada lingkungannya tersebut. Dapat dipahami bahwa Layanan Bimbingan Kelompok itu disediakan secara sistematis dan tepat waktu. Dengan adanya waktu pelaksanaan yang

diberikan diharapkan bimbingan yang diberikan lebih efektif. Materi dari pengabdian Kelompok Bimbingan adalah tentang prinsip-prinsip kemajuan pribadi, sosial, pembelajaran, dan pekerjaan. Penyesuaian diri siswa berdasarkan keempat aspek perkembangan tersebut (Andriani, 2020). Layanan Bimbingan Kelompok membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, mengambil keputusan mandiri, dan membantu siswa untuk meningkatkan kemandirian belajar dan mencapai suatu hasil yang optimal (Simbolon 2020). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa tujuan dari layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu peserta agar dapat menyesuaikan diri dan menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Kelompok layanan bimbingan juga mendampingi siswa baik mereka sedang belajar maupun tidak.

Diharapkan layanan bimbingan kelompok ini mampu menyelesaikan permasalahan yang diangkat oleh ahli tentang proses kemandirian belajar saat ini. Rusmana (dkk 2017:38 dalam Wahyuni) Bimbingan kelompok adalah praktik memberikan dukungan kepada orang-orang dalam suatu lingkungan di mana orang dapat secara aktif terlibat dan bertukar pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat membantu orang menghindari masalah atau mengembangkan kepribadiannya. Karena dalam bimbingan, para siswa didik didik diberikan informasi mengenai makna secara jelas yang berkaitan dengan pembelajaran. Selain itu, instruksi tentang cara menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari diberikan. Siswa alias diarahkan untuk mengembangkan, memulai suatu aktivitas belajar tanpa berantem kepada orang lain, serta mampu mengatasi permasalahan pembelajaran secara individu tau mandiri. Tujuan ini adalah untuk memungkinkan siswa untuk fokus pada proses pembelajaran yang efektif dan tepat untuk tujuan

Teknik-teknik dalam Bimbingan kelompok

Pemberian layanan bimbingan kelompok bisa digunakan melalui beberapa macam Teknik atau metode. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok diperlukan Teknik yang tepat yang dapat membantu pelaksanaan layanan dengan baik. Teknik yang tidak tepat dapat berpengaruh kepada layanan bimbingan kelompok menjadi tidak efektif. (a) *Role Playing*, *Role playing* merupakan Teknik yang terdapat dalam layanan bimbingan kelompok. *Role playing* ini adalah

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

Teknik dimana siswa dapat memerankan situasi yang imajinatif, hal ini bertujuan untuk membantu mencapai pemahaman diri siswa, meningkatkan sebuah keterampilan salah satunya dalam pemecahan masalah, serta menganalisis suatu perilaku dan menunjukkan kepada orang lain terkait seperti apa perilaku seseorang ataupun bagaimana seseorang itu harus berperilaku. Kelebihan dari Teknik *Role playing* ini yaitu dapat melibatkan seluruh siswa dalam berpartisipasi aktif melaksanakan proses layanan, memberi kesempatan kepada siswa untuk memaparkan sebuah kemampuannya dalam bekerja sama dengan yang lain, mampu membantu melatih inisiatif dan kreatifitas siswa, serta siswa mampu untuk mendapatkan kebiasaan menerima dan juga membagi tanggung jawab dengan sesame. (b) Psikodrama, Psikodrama adalah salah satu Teknik atau metode yang terdapat dalam bimbingan kelompok. Teknik ini merupakan proses dalam pemberian bantuan kepada siswa menggunakan cara dengan memerankan drama, hal ini bertujuan untuk membantu pemmasalahan yang dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya melalui kegiatan kelompok. Psikodrama ini adalah suatu permainan peran untuk individu yang bersangkutan agar dapat mendapatkan sebuah pengertian yang lebih baik mengenai dirinya, menjelaskan terkait kebutuhannya, serta menyatakan mengenai reaksi tentang tekanan yang dialaminya (Khusna, 2020). Kelebihan dari Teknik psikodrama ini ialah dapat mengembangkan sebuah kreatifitas pada siswa, menumbuhkan Kerjasama antar siswa, menumbuhkan rasa keberanian dalam memberikan pendapat, serta dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi dalam memperhatikan pelajaran. (c) Diskusi Kelompok, Diskusi kelompok ini merupakan cara untuk siswa dapat memperoleh kesempatan dalam mengemukakan pendapat dan juga dalam pemecahan suatu masalah. Dalam diskusi kelompok dapat mengembangkan keberanian untuk bertukar pendapat atau pengalaman yang mana hal ini dapat menghasilkan suatu keputusan Bersama. Metode diskusi merupakan suatu kegiatan dalam pertukaran informasi, ide, gagasan, pendapat maupun pengalaman secara teratur (Hamdayama, 2016). Terdapat kelebihan dalam metode diskusi kelompok, yaitu diskusi kelompok dapat menumbuhkan kreatifitas pada siswa khusus dalam memberikan suatu gagasan ataupun ide, dapat melatih dan membiasakan siswa dalam bertukar pikiran dalam melaksanakan pemecahan suatu masalah, serta dapat melatih siswa dalam mengemukakan suatu pendapat secara verbal. (d) *Homeroom*, *Homeroom* adalah suatu Teknik dalam layanan

bimbingan kelompok yang dilakukan dengan sekelompok siswa. Homeroom merupakan suatu Teknik yang mana menghadirkan pertemuan dengan sekelompok siswa diluar jam pelajaran, serta suasana yang terjadi dibangun dengan suasana kekeluargaan (Kartilah, 2018). (e) *Problem Based Learning*, *Problem based learning* merupakan suatu metode pembelajaran yang mana digunakan oleh siswa sebagai bentuk arahan mencari informasi pengetahuan yang mana memiliki hubungan dengan permasalahan, permasalahan tersebut harus dipecahkan dengan keterampilan yang benar-benra menarik. *Problem based laerning* merupakan Teknik pembelajarn yang ana berhubungan pada suatu masalah menggunakan cara ilmiah, pada metode ini siswa dapat menambah pengetahuan, pemahaman terkait pada permasalahan, dan mempunyai cara tersendiri dalam penyelesaian masalah ( Suhar, 2022). Problem based learning memiliki kelebihan yaitu diantaranya metode ini dapat membantu dalam meningkatkan cara berpikir siswa secara maksimal, sehingga dapat membuat siswa mempunyai ide saat sedang melakukan kegiatan dan juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan tanggung jawab dalam proses pemebelajaran. Selain itu Problem based learning ini juga dapat membantu siswa dalam mengajar siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan keterampilan yang dimiliki serta mangajarkan siswa untuk mengembangkan sikap mandiri.

Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar

No	Variable	Indicator	Metode
1	Kemandirian belajar	Bebas	Role playing
2		Inisiatif	Psikodrama
3		Progresif dan ulet	Diskusi kelompok
4		Pengendalian diri	Homeroom
5		Kemantapan diri	Problem based learning

Adapun beberapa kajian penelitian yang relevan terkait kemandirian belajar yaitu sebagai berikut

# PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Budiman	2020	Efektivitas Model pembelajaran <i>Role Playing</i> Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Matematika	Kuantitatif	Setelah diadakannya pembelajaran menggunakan model <i>role playing</i> terdapat perubahan yang signifikan terhadap peserta didik seperti dalam pemecahan masalah serta dalam kemandirian belajar peserta didik
2	Khusna Handayani & Aije	2020	Bimbingan Kelompok dengan Teknik psikodrama Terhadap Kemandirian Belajar	Kuantitatif	Setelah dilakukan layanan terjadi tingkat perubahan yang tinggi pada peserta didik terkait dengan kemandirian belajar, contohnya seperti peserta didik tidak ragu untuk memaparkan pendapatnya

# PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

3	Rodhiana	2020	Pengaruh Penggunaan Teknik Diskusi Dalam Bimbingan Kelompok Terhadap Kemandirian Belajar Peserta didik kelas VIII B SMP Kartika IV-10 Surabaya	Eksperimen	Pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan mengenai kemandirian belajar dengan menggunakan Teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.
4	Hartinah & Aliwanto	2022	Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok	Kuantitatif	Terjadi peningkatan kemandirian belajar peserta didik pada penelitian ini. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik merasa bahwa mereka dapat lebih rileks karena merasa keadaan yang
			Teknik <i>Home room</i>		nyaman dan kekeluargaan, sehingga mereka antusias dalam mengikuti layanan. Maka dari itu peningkatan kemandirian belajar sangat terlihat jelas.
5	Aulia, Susilo & Subali	2019	Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Sisw Dengan Model Problem Based Learning berbantuan Media Edmodo	Eksperimen	Pada penelitian ini terjadi peningkatan kemandirian belajar. Kemandirian belajar yang paling optimal terdapat pada indicator kegiatan belajar dan juga terlihat dari penarikan kesimpulan pengalaman belajar.

#### **4. Kesimpulan**

Kemandirian belajar merupakan sebuah kemampuan yang wajib untuk dimiliki oleh setiap siswa, karena dengan kemandirian belajar ini siswa mampu untuk melakukan belajar sendiri sehingga tidak ketergantungan kepada orang lain, siswa mampu memilih cara belajar yang efektif, mampu bertanggung jawab atas proses belajarnya, dan siswa dapat untuk menyelesaikan dan mencari alternatif solusi untuk permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya kemandirian belajar yang tertanam pada diri siswa, maka siswa mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri dan juga siswa mampu untuk mencapai tujuan secara optimal. Untuk meningkatkan kemandirian belajar guru bimbingan dan konseling perlu memberikan sebuah layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kemandirian belajar. Layanan tersebut yakni layanan bimbingan kelompok, layanan ini mampu membantu guna meningkatkan kemandirian belajar siswa karena membantu konseli agar mampu menyesuaikan diri dan juga mampu mengambil keputusan untuk hidupnya. Adapun beberapa metode yang mampu membantu untuk meningkatkan kemandirian belajar yaitu seperti *role playing*, psikodrama, diskusi kelompok, *home room* dan *problem based learning*. Seperti data penelitian *literature review* diatas bahwasanya bimbingan kelompok akan mampu menunjang peningkatkan kemandirian belajar terhadap siswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Badriyah, R. D. U., & Yanti, I. G. A. N. (2022). Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi*, 1(1), 54-61.
- Fatmala, S. (2021). Efektifitas Teknik *Role Playing* Menggunakan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas XI SMK Ma'arif 01 Malang (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang).
- Hadijah, S. (2023). Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Kelas X SMAN 2 Batanghari. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 3(1), 69-77.
- Hartanti, J. (2022). Bimbingan kelompok.
- Khusna, A. U., Handayani, A., & Ajie, G. R. (2020). Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Psikodrama Terhadap Kemandirian Belajar: *Group Coaching With*

## PROSIDING

Seminar Antarbangsa

“Penguatan Karakter Menuju Konselor Multibudaya Dijiwai Nilai-Nilai Religius”

Selasa, 18 Juli 2023

*Psikodrama Techniques On Learning Independence*. Pedagogik: *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 36-43.

- Primara, L. L. R., Prasetiawan, H., & Prasetya, A. B. (2022, October). Keefektivan layanan bimbingan kelompok metode *problem based learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 2).
- Ramadani, A. I. S., Alam, F. A., & Rauf, W. (2022). Implementasi Bimbingan Kelompok Dalam Upaya Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 2(1), 1-12.
- Satria, M., & Ibrahim, S. T. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Homeroom Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Di SMPN 12 Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Susilo, T., & Kurniawan, D. E. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Vii Di Smp It Masjid Syuhada Yogyakarta. *Advice: Jurnal Bi*
- Syelitiar, F., & Putra, A. (2021). Systematic Literatur Review: Kemandirian Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Sepren*, 2(2), 23-31